

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, yang terdiri dari empat komponen: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Membaca adalah salah satu keterampilan reseptif yang diperlukan agar pembaca memahami apa yang mereka baca. Ini adalah salah satu jenis komunikasi tulis yang mencakup tidak hanya melafalkan huruf atau lambang bunyi, tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang mereka baca. Membaca membutuhkan kemampuan mental dan fisik, serta keterampilan visual (Hamid, 2019).

Salah satu keterampilan yang mendorong siswa dalam pembelajaran adalah keterampilan membaca pemahaman. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baru dan memperkaya pengetahuan yang telah dimilikinya. Pemahaman membaca siswa sekolah dasar berperan penting dalam keberhasilan akademik mereka, karena meletakkan dasar untuk tingkat pemahaman membaca selanjutnya (Piliandini, 2022).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, karena untuk memahami informasi baik dalam tulisan maupun dalam lingkungan sekitar. Membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan khusus yang diperlukan untuk memahami informasi (Nuraini, 2019). Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting, karena dengan keterampilan membaca, siswa akan lebih mudah memahami informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Keterampilan membaca juga merupakan komponen keterampilan berbahasa yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak (Ngalimun, 2022). Seseorang dikatakan terampil membaca jika ia mampu menyimak secara tepat, lengkap, dan benar mengenai apa yang dibaca. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Namun, kenyataan yang ada masih banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isinya (Hilmy, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lizani et al., 2023) di SDN 112/1 Perumnas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III B masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman pada soal dapat dilihat saat membaca, kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaan maupun menentukan topik bacaan, serta kurang mampunya peserta didik dalam memperoleh informasi dari teks yang telah dibacanya membuat peserta didik tersebut lambat dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di tingkat Pendidikan Dasar, peneliti menemukan bahwa terdapat sebagian besar siswa masih kurang dalam memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya (1) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dari suatu teks atau bacaan. (2) siswa mengalami kesulitan saat mencoba menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan atau materi pembelajaran. (3) siswa mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan dari teks atau bacaan.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah membaca, *International Association for Evaluation Education Achievement* (IEA) (Yulia Rahmi dkk, 2020) mengungkapkan bahwa “kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti.” Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain tampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Model pembelajaran masih berfokus pada ceramah dan tanya jawab, yang tidak dapat mengoptimalkan aktivitas siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak lagi tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, guru kurang memperhatikan dan memahami situasi sehingga proses pembelajaran di kelas tidak efektif. (Nani et al., 2022)

Hal ini perlu diatasi karena akan berdampak pada siswa untuk kedepannya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah akan

menghadapi kesulitan untuk memahami informasi yang terkandung dalam berbagai teks pelajaran, yang akan menghambat pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika model pembelajaran yang digunakan tidak efektif dan membuat siswa bosan. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak terlalu tertarik atau terlibat dalam pelajaran. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Namun, jika kemampuan ini kurang, siswa akan lebih bergantung pada guru dan kesulitan untuk memahami materi secara mandiri. Selain meningkatkan kemampuan untuk memahami teks, membaca pemahaman juga meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Jika siswa tidak memiliki keterampilan ini, mereka akan menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep dan menganalisis informasi dengan benar. (Septiningrum et al., 2021)

Dari masalah yang ada, perlu adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran di kelas, terutama di Sekolah Dasar agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif. (Irma Sari et al., 2021). Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencakup metode, teknik, dan pendekatan. Dalam proses pembelajaran, digunakan model pembelajaran yang dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran harus dirancang menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada kerja kelompok dan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. (Febriyanto, 2016)

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) adalah pembelajarankooperatif dengan menggunakan kelompok kecil, dengan jumlah siswa dalam setiap kelompok berkisar antara 4-5 orang (Istarani, 2011). Siswa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan bersama, seperti membaca satu sama lain, membuat kesimpulan, menulis tanggapan terhadap

cerita, bekerja sama, memahami ide pokok, dan keterampilan pemahaman lainnya.

Kelebihan dari model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) menurut (Rahmi & Marnola, 2020) : (1) membuat belajar lebih menyenangkan, karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang berbeda; (2) membuat siswa merasa lebih nyaman saat belajar karena mereka berada dalam posisi yang lebih santai, karena mereka ditempatkan dalam kelompok yang berbeda; (3) meningkatkan kerjasama antar siswa, karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dalam kelompok. (4) fase presentasi dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Namun, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) juga memiliki kekurangan, yaitu (1) guru akan kesulitan menentukan kelompok yang berbeda, (2) terjadi ketidakcocokan di antara siswa dalam kelompok berbeda, karena siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang dominan, dan (3) ada saat-saat ketika hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas, sementara yang lainnya hanyalah pelengkap.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL / pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang diintegrasikan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada keterampilan membaca pemahaman karena kedua pendekatan ini saling mendukung dalam meningkatkan keterampilan literasi dan berpikir kritis siswa. *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) meningkatkan pemahaman teks melalui penugasan terstruktur, diskusi kelompok, dan kerja sama, sementara *Problem Based Learning* (PBL)

menempatkan pemahaman siswa dalam konteks yang relevan, seperti pemecahan masalah (Borges et al., 2014).

Dengan menggabungkan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dan *Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya membaca untuk memahami, tetapi juga belajar menyelesaikan masalah kompleks. Penggabungan ini meningkatkan keterampilan analisis dan pemahaman mendalam siswa, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan disana, peneliti tertarik dan bertujuan untuk meneliti tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Terintegrasi dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III di MI Al Ishlah Bobos”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan siswa dalam menentukan gagasan utama
- 2) Kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 3) Kesulitan siswa dalam membuat ringkasan wacana.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III MI Al Ishlah Bobos
- 2) Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III MI Al Ishlah Bobos
- 3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III MI Al Ishlah Bobos

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III MI Al Ishlah Bobos?
- 2) Bagaimana Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Al Ishlah Bobos?
- 3) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Al Ishlah Bobos setelah menggunakan CIRC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penulis yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data perihal penggunaan Model CIRC dan Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Al Ishlah Bobos

2. Untuk memperoleh data perihal seberapa besar pengaruh penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Al Ishlah Bobos
3. Untuk memperoleh data perihal hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Al Ishlah Bobos setelah menggunakan CIRC

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta bagi pembaca.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari pengaruh model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan model PBL, dan peserta didik merasa senang dalam proses pembelajarannya sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan metode PBL terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mendapat gambaran secara konkrit mengenai penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terintegrasi dengan metode PBL sehingga dapat digunakan ketika menjadi pendidik.